

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah bahwa setelah pada tahun 1989 Al Jami'ah mampu terbit tiga nomor dan pada tahun 1990 empat nomor, pada kuartal pertama tahun 1991 Al Jami'ah nomor 44 ini mengunjungi para pembaca.

Sebagai suatu majalah yang lahir dan hidup di tengah-tengah suatu Perguruan Tinggi, bahwa hingga usianya sekarang ini dapat terus berkembang sudah merupakan suatu prestasi tersendiri. Hanya saja redaksi dalam nomor ini masih ingin mengingatkan kembali apa yang pernah dipertanyakan oleh B.J. Boland dalam bukunya *The Struggle of Islam in Modern Indonesia*, begitu pula apa yang disinyalir oleh Dr. A. Mukti Ali sebagai berikut: B.J. Boland mempertanyakan apakah para cendekiawan muslim akan tetap berkarya pada hal-hal yang bersifat teoritis mengenai sesuatu yang selama ini dipandang mapan (Al Jami'ah, no. 33 tahun 1985), sementara Dr. A. Mukti Ali melihat adanya kekaburan intelektual dalam pemikiran Islam dalam zaman modern ini yang tragisnya telah lama nampak dalam panggung sejarah pemikiran Islam. Kiranya hal ini patut menjadi pemikiran bersama para sarjana (cendekiawan?) muslim (Al Jami'ah, no. 38, tahun 1989). Menurut hemat redaksi semua naskah dalam nomor ini berharga sama di hadapan kedua harapan dan himbauan tersebut di atas.

Suatu lagi yang barangkali patut dikemukakan di sini ialah bagaimana para sarjana dalam bidang ilmunya sendiri-sendiri, terutama dalam bidang sejarah, masalah sosial, kosmos, menghubungkannya dengan pekerjaan Tuhan (Allah) atau campur tangan Allah dalam dunia ini. Pendapat Soedjatmoko barangkali dapat dicamkan bahwa campur tangan itu hendaknya dilihat dalam faktor-faktor duniawi yang sedang berjalan dan yang bersama-sama mempengaruhi dan menentukan jalannya sesuatu.

Demikianlah yang dapat disampaikan oleh redaksi dalam kesempatan ini semoga menjadi pemikiran bersama sebagaimana diutarakan di atas. (f)

Redaksi

